

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

SIA memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Hazairin (2021) menyatakan bahwa SIA berfungsi sebagai penghubung antara sistem informasi manajemen dengan sistem keuangan yang ada di perusahaan. Dengan sistem yang baik, perusahaan dapat meminimalisasi kesalahan pencatatan, mencegah terjadinya kecurangan, dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. SIA modern telah banyak didukung oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga semakin memudahkan perusahaan dalam melakukan otomatisasi proses akuntansi. Oleh karena itu, penelitian mengenai sistem informasi akuntansi menjadi relevan dan penting, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan di era digital.

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini terdiri dari orang, prosedur dan instruksi, data perangkat lunak teknologi informasi, serta kontrol internal dan pengukuran keamanan. Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland, (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem

yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Sistem Informasi Akuntansi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal Perusahaan (Yohana, 2021).

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Abu-Raqabeh, (2018) Tujuan SIA adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk mendukung proses bisnis, membantu pengambilan keputusan, serta memastikan pengendalian yang efektif terhadap aset. Berikut tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data

Mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan data transaksi serta kejadian yang berdampak pada aktivitas bisnis.

2. Menyediakan informasi yang berguna

Menghasilkan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung proses pengambilan

keputusan manajemen, pemilik, investor, kreditur, dan pihak lainnya.

3. Mendukung aktivitas operasional

Menyediakan sistem untuk menjalankan aktivitas rutin perusahaan seperti pencatatan transaksi, penagihan, dan pengelolaan persediaan.

4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Otomatisasi proses akuntansi dapat mengurangi biaya, waktu, dan kesalahan dalam pencatatan data.

5. Mendukung pengendalian internal

Memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan semestinya, mencegah kecurangan dan kesalahan melalui sistem kontrol yang terintegrasi.

6. Menjaga keakuratan dan keandalan data

Menjamin integritas informasi yang dihasilkan untuk kepentingan internal maupun eksternal.

2.2 Aplikasi Microsoft Access

2.2.1 Pengertian Microsoft Access

Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi untuk mengolah database (basis data) model relasional, karena terdiri dari lajur kolom yang kemudian disebut sebagai *field* dan lajur baris yang disebut sebagai *record* (Pahlevi, 2011). Program ini juga merupakan suatu program yang familiar dan dapat dimanfaatkan untuk

merancang suatu sistem manajemen pencatatan dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Microsoft Access merupakan suatu program aplikasi basis data komputer relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data Microsoft *Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna.

Microsoft Access merupakan sebuah database *engine* yang walaupun sederhana namun mudah untuk digunakan. Fasilitas yang disediakan tergolong lengkap dan sangat memadai untuk kebutuhan studi atau kebutuhan bisnis dengan skala kecil menengah. (Mudah Menguasai Microsoft Access 2007, 2013).

2.2.2 Fungsi Microsoft Access

1. Untuk membuat basis data (database).
2. Untuk membuat program aplikasi jumlah peserta didik.
3. Untuk membuat program aplikasi gaji karyawan.
4. Untuk membuat program aplikasi penyimpanan buku perpustakaan.
5. Untuk membuat program aplikasi absensi.
6. Untuk membuat program aplikasi persediaan barang.

2.2.3 Komponen Microsoft Access

1. *Table* (tabel) adalah objek utama dalam sebuah database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data. Bentuk dasar

tabel itu sendiri terdiri dari *field* atau sering kita sebut *column* (kolom) dan *record* atau juga biasa disebut *row* (baris).

2. *Query* merupakan inti dari suatu database, yang dapat melakukan berbagai fungsi yang berbeda. Fungsi *query* pada umumnya adalah untuk mengambil data tertentu pada tabel. Data yang anda inginkan biasanya dengan *query* Anda tersebar dapat pada beberapa menampilkannya tabel, dalam satu datasheet tanggal. Anda juga biasanya tidak ingin menampilkannya sekaligus, Anda dapat menambahkan kriteria untuk meng-filter data yang Anda ingin tampilkan. *Query* juga biasanya digunakan sebagai sumber data bagi *form* dan *report*.

Query dibedakan menjadi 2 jenis dasar, yaitu :

- a. *Select Query* hanya mengambil data dan menyiapkannya agar dapat digunakan untuk ditampilkan dilayar, dicetak atau pun di salin pada *clipboard*.
- b. *Action Query* seperti namanya, akan melakukan apapun pada data, seperti membuat tabel baru, menambahkan data pada tabel yang telah ada, meng-*update* data, atau pun menghapus data.

3. *Form*

Form digunakan untuk mengontrol proses masukan data (*Input*), menampilkan data (*output*), memeriksa dan memperbaharui data.

4. *Report Form* digunakan untuk menampilkan data yang sudah dirangkum dan mencetak data secara efektif.
5. *Macros* Digunakan untuk mempercepat pengerjaan tugas-tugas yang repetitive.
6. Modul Digunakan untuk membuat prosedur atau fungsi baru dengan VBA (*Visual Basic For Application*).

2.2.4 Tipe Data Dalam Access

1. *Text* (paling umum digunakan).
2. *Memo* (mirip dengan text)
3. *Number* (data numerik)
4. *Date/time* (nilai tanggal dan waktu)
5. *Currency* (mata uang)
6. *AutoNumber* (angka urut dan angka acak)
7. *Yes/No* (menampung 2 jawaban pasti)
8. *Ole Object* (membuat eksternal object)
9. *Hyperlink* (gabungan dari teks dan bilangan)
10. *Lookup Wizard*

2.3 Persediaan

2.3.1 Pengertian persediaan

Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. (Sasongko et al., 2016).

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada Masyarakat (IkatanAkuntanIndonesia, 2014).

Persediaan barang dagang pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.” Diana dan Setiawati (2017:179)

Menurut Weygandt et al., (2014) Persediaan barang dagang adalah barang yang dimiliki perusahaan yang siap dijual dalam operasi perusahaan atau dapat pula barang yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat barang dalam bentuk lain untuk dijual.

2.3.2 Jenis – Jenis Persediaan

Menurut HashMicro Team, (2022) Persediaan barang dagang merujuk pada stok barang yang bertujuan untuk penjualan. Persediaan barang dagang terbagi menjadi delapan jenis, yaitu :

1. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods Inventory*)

Persediaan barang dagang jadi terdiri dari produk-produk yang telah selesai produksi dan siap unuk dijual kepada pelanggan.

Persediaan ini adalah bentuk akhir produk yang akan melalui proses distribusi dan penjualan.

2. Persediaan Barang Dalam Proses (*Work In Progres Inventory*)

WIP atau *work in progress* adalah persediaan inventaris dimana bahan baku yang perusahaan simpan belum sepenuhnya selesai produksi atau bisa disebut dengan produk setengah jadi.

3. Persediaan Barang Mentah (*Raw Materials Invrntory*)

Persediaan barang mentah adalah bahan-bahan dasar ayang diperlukan untuk memulai proses produksi barang. Bahan in belum mengalami pengolahan atau perubahan dan disimpan sampai dibutuhkan dalam proses produksi

4. Persedian MRO (*Maintenance, Repair, and Operations*)

Persediaan MRO mencakup barang-barang yang Perusahaan gunakan dalam mendukung dan memelihara proses produksi.

5. Persediaan Konsinyasi (*Consifnement Inventory*)

Persediaan konsinyasi adalah barang Perusahaan yang disimpan di Lokasi pihak ketiga sebelum mereka jual.

6. Persediaan Rotasi (*Roating Inventory*)

Persediaan rotasi adalah barang-barang yang Perusahaan beli, gunakan, dan Ganti secara berkala.

7. Persediaan Obsolete (*Obsolete Inventory*)

Persediaan barang dagang obsolete adalah barang-barang yang tidak lagi dapat Perusahaan jual atau gunakan karena ketinggalan zaman atau tidak lagi sesuai dengan spesifikasi pasar.

8. Persediaan Antisipasi (*Anticipatory Inventory*)

Persediaan antisipasi adalah stok barang yang berfungsi untuk memenuhi permintaan di masa depan akibat tren atau peristiwa khusus lainnya. Persediaan barang dagang ini untuk mempersiapkan lonjakan permintaan atau untuk melindungi dari kenaikan harga bahan baku.

2.3.3 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam metode pencatatan dalam persediaan dibagi menjadi 2 metode yaitu:

1. Metode Perpetual

Menurut Hery, (2013) Metode perpetual adalah metode pencatatan persediaan di mana setiap transaksi pembelian dan penjualan langsung dicatat dalam buku persediaan, sehingga saldo persediaan selalu dapat diketahui setiap saat.

Metode perpetual memiliki beberapa karakteristik yaitu:

a. Pencatatan Dilakukan Secara *Real-Time* atau Terus-Menerus

Setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan (baik pembelian maupun penjualan) dicatat langsung saat terjadi.

Akibatnya, sistem selalu memperbarui saldo persediaan secara otomatis.

b. Saldo Persediaan dan Harga Pokok Penjualan Selalu Terupdate

Metode ini memungkinkan perusahaan mengetahui saldo persediaan dan harga pokok penjualan (HPP) setiap saat tanpa harus menunggu akhir periode.

c. Memerlukan Sistem Pencatatan Berbasis Komputer

Agar dapat berjalan efektif, metode perpetual biasanya digunakan oleh perusahaan yang telah menggunakan sistem komputerisasi atau *software* akuntansi modern.

d. Kemudahan dalam Pengawasan dan Pengendalian Persediaan

Dengan pencatatan yang terus-menerus, perusahaan lebih mudah mendeteksi adanya penyimpangan, kehilangan, atau pencurian barang, karena perbedaan antara catatan dan stok fisik bisa langsung diketahui.

e. Tetap Memerlukan *Stock Opname*

Meskipun pencatatan dilakukan terus-menerus, stockopname (penghitungan fisik) tetap perlu dilakukan secara berkala untuk mencocokkan catatan sistem dengan kondisi riil di lapangan.

Metode perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan yang dilakukan secara kontinu dan *real-time*. Artinya, setiap terjadi transaksi baik pembelian maupun penjualan, maka jumlah persediaan langsung diperbarui dalam sistem. Metode ini memberikan informasi stok barang yang selalu up-to-date dan akurat, sehingga sangat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, seperti Microsoft Access.

Secara umum, rumus yang digunakan dalam metode perpetual adalah:

$$\text{Persediaan Akhir} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Penjualan}$$

Gambar 1. 1 Rumus pencatatan persediaan metode perpetual

Sumber: Cost Accounting: A Managerial Emphasis, 2013

Metode ini memungkinkan perusahaan mengetahui sisa persediaan setiap saat, sehingga dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok.

2. Metode Periodik

Menurut Mulyadi, Agrianto, Kurniawan, (2014), Metode periodik juga dikenal sebagai metode fisik ditandai dengan pencatatan arus barang (masuk-keluar) yang tidak dilakukan setiap transaksi. Sebaliknya, nilai dan jumlah persediaan baru diketahui setelah dilakukan *stock opname* di akhir periode, dan HPP dihitung dari data fisik tersebut.

Metode periodik adalah metode pencatatan persediaan yang dilakukan secara tidak kontinu, di mana informasi mengenai jumlah

dan nilai persediaan tidak diperbarui setiap terjadi transaksi, tetapi hanya dicatat dan diperbaharui pada akhir periode akuntansi tertentu, seperti akhir bulan atau akhir tahun. Untuk memperoleh informasi jumlah persediaan yang tersedia, perusahaan harus melakukan penghitungan fisik (*stock opname*).

Metode periodik memiliki kelemahan karena tidak dapat menyajikan data persediaan secara *real-time*. Namun, dari sisi efisiensi, metode ini dianggap lebih praktis dan sederhana untuk usaha dengan volume transaksi yang tidak terlalu besar.

Rumus yang digunakan dalam metode periodik adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Gambar 1. 2 Rumus pencatatan persediaan metode periodik

Sumber: Cost Accounting: A Managerial Emphasis, 2013

Dalam metode ini, setiap pembelian barang dicatat ke dalam akun pembelian, sedangkan persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil perhitungan fisik barang di akhir periode. Metode periodik sering digunakan oleh perusahaan berskala kecil atau menengah yang belum menggunakan sistem komputerisasi secara penuh.

2.3.4 Metode Perhitungan Persediaan

Dalam pengelolaan persediaan, terdapat beberapa metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan nilai persediaan akhir

dan harga pokok penjualan (HPP) selama suatu periode akuntansi. Pemilihan metode ini akan memengaruhi laporan keuangan, khususnya dalam penyajian nilai persediaan, HPP, dan laba bersih perusahaan.

Menurut Wink & Corradino, (2011) Dalam sistem periodik, metode yang digunakan untuk menghitung nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan dapat berupa FIFO, LIFO, atau metode rata-rata. Berikut penjelasan mengenai FIFO, LIFO, Avarage

a. Metode FIFO (*First In, First Out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. Dengan kata lain, barang lama keluar lebih dahulu, dan barang baru menjadi sisa persediaan akhir. Metode ini sangat sesuai untuk jenis barang yang mudah rusak atau memiliki masa kadaluarsa.

b. Metode LIFO (*Last In, First Out*)

Dalam metode LIFO, diasumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. Barang yang baru masuk akan habis terlebih dahulu, sementara barang lama akan menjadi persediaan akhir. Meskipun metode ini secara teoritis masih diajarkan, dalam praktik akuntansi di Indonesia metode LIFO sudah jarang digunakan karena tidak sesuai dengan standar PSAK.

c. Metode Rata-Rata (*Average Method*)

Metode ini menghitung harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dengan menggunakan rata-rata tertimbang dari seluruh unit barang yang tersedia selama periode tersebut. Metode ini cocok diterapkan pada barang-barang homogen atau yang sulit dibedakan satu per satu secara fisik, seperti bahan baku curah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novianty, (2020)	Perancangan Aplikasi System Informasi Akuntansi Persediaan Barang Menggunakan Microsoft Access 2016 (Studi Kasus Pada Toko Vili Bandung)	Metode <i>Waterfall</i> Model SDLC (<i>Software Development Life Cycle</i>)	Aplikasi persediaan barang ini dirancang menggunakan Microsoft Access 2016 dan disesuaikan dengan kebutuhan serta keinginan dari pihak perusahaan. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan akan informasi seperti stok barang, laporan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				transaksi barang masuk dan barang keluar serta laporan barang habis
2	Baitullah & Hatimatunnisani, (2023)	Perancangan Sistem Informasi Persediaan ATK Di Kantor Kecamatan Batununggal Bandung	Metode <i>Waterfall</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem informasi persediaan ATK pada Kantor Kecamatan Batununggal Kota Bandung telah dilakukan proses pengujian sistem dan dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat digunakan untuk mempermudah bendahara penyimpanan barang

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam melakukan proses pengadaan, penyimpanan, pencatatan hingga pelaporan persediaan ATK menjadi lebih efektif dan efisien. Serta dapat memperbaiki sistem pencatatan yang ada sebelumnya dengan menggunakan Microsoft Excel yang dirasakan masih kurang efisien dan riskan terjadi kesalahan dalam proses pencatatannya.
3	Al Baihaqi, Akuntansi, Bandung, (2025)	Perancangan & Aplikasi Sistem	Metode <i>SDLC</i> (<i>System</i>	Saat ini pencatatan persediaan yang dilakukan oleh

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Informasi Akuntansi Persediaan Menggunakan Microsoft Access 2016 (Studi pada UMKM Seblak Lada Hitam Teh Rindu)	<i>Development Life Cycle)</i>	perusahaan kurang terperinci, pemilik masih mengandalkan catatan lewat secarik kertas dan struk pembelian barang dagang sebagai dasar dari pencatatan. Setelah dilakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi persediaan di UMKM Seblak Lada Hitam Teh Rindu, penulis menemukan adanya beberapa kelemahan terhadap sistem yang telah digunakan sebelumnya. Yang pertama tidak adanya

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				laporan mengenai persediaan secara rinci, karena masih menggunakan pencatatan manual ada kalanya terdapat barang yang tidak tercatat.
4	Prasetyo et al., (2024)	Perancangan Aplikasi Sistem Penjualan Berbasis Microsoft Access Pada Distributor Mutiar Cosmetic	Metode Pendekatan <i>Waterfall</i>	Penelitian ini fokus pada pengembangan aplikasi berbasis Microsoft Access untuk distributor Mutiara Cosmetic, yang sebelumnya masih menggunakan proses penjualan manual. Pendekatan waterfall digunakan untuk memastikan perancangan aplikasi

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				berjalan dengan terstruktur, sementara Microsoft Access digunakan untuk membangun basis data dan antarmuka aplikasi. Hasil perancangan aplikasi meliputi analisis sistem penjualan lama, pemodelan sistem menggunakan diagram konteks, DFD, dan ERD, perancangan aplikasi terkomputerisasi, serta pengujian menggunakan black box testing.
5	Bisri & Daldiri, (2023)	Perancangan Sistem	Metode <i>Waterfall</i>	Dengan adanya sistem informasi inventory

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Informasi Inventory Obat Berbasis Visual Basic.Net Dengan Microsoft Access Pada Klinik Barokah Medika Di Karawang		obat yang berbasiskan Visual Basic 2010 dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada pelanggan dan mempermudah admin untuk melakukan pekerjaannya sehingga lebih mudah untuk mempersiapkan informasi yang dibutuhkan. Penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi akan mempercepat proses pengolahan data, mempermudah penyimpanan, pengambilan keputusan akan tepat

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				waktu, serta keamanan akan lebih terjamin
Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2025				